

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI  
KELAS VI SDN 064034 MEDAN**

Rina Wati Lumban Gaol<sup>1</sup>, Patri Jason Silaban<sup>2</sup>, Eka Kartika Silalahi<sup>3</sup>,  
Regina Sipayung<sup>4</sup>, Darinda Sofia Tanjung<sup>5</sup>.  
<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas  
<sup>1</sup>lumbangaolrina45@gmail.com, <sup>2</sup>patri.jason.silaban@gmail.com,  
<sup>3</sup>ekartikasilalahi@gmail.com, <sup>4</sup>sipayungregina@gmail.com,  
<sup>5</sup>darinda\_tanjung@ust.ac

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes in the learning of Natural and Social Sciences (IPAS) in class VI SD Negeri 064034 Medan Learning Year 2024/2025. This study used a quantitative method with a pretest-posttest experimental design in one group, involving 28 students as samples. Data collection was carried out through learning outcome tests and student participation questionnaires that had been tested for validity and reliability. The pretest results showed the average value of student learning outcomes of 57.7 with a low category, while the posttest results increased to 77.43 with a high category. The Pearson correlation test produced a coefficient of 0.850 with a significance of 0.000, which indicates a strong positive relationship between the application of the PBL model and student learning outcomes. Furthermore, the results of hypothesis testing using the t-test obtained a  $t_{count} \geq t_{table}$  value of  $5.957 \geq 2.048$ , which means that there is a significant influence between the use of the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes. Thus, the research hypothesis which states that there is a significant effect of the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes.*

*Keywords: problem based learning, learning outcomes, IPAS, hypothesis test, correlation, elementary students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI SD Negeri 064034 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest pada satu kelompok, melibatkan 28 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket partisipasi siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,7 dengan kategori rendah, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 77,43 dengan kategori tinggi. Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,850 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan model PBL dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesis

menggunakan uji-t memperoleh nilai thitung  $\geq$  ttabel yaitu  $5,957 \geq 2,048$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: *problem based learning*, hasil belajar, IPAS, uji hipotesis, korelasi, siswa SD

## **A. Pendahuluan**

Permasalahan hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Pendidikan yang baik berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segala aspek, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajibannya

Di era teknologi ini, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung keadilan dan kesetaraan sosial. Dengan memberikan akses yang lebih luas kepada individu dari berbagai latar belakang, pendidikan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan yang menyeluruh dan mencakup semua kalangan berperan dalam memperbaiki kondisi sosial.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi ini.

Proses pendidikan yang ideal tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang relevan dengan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Struktur pendidikan yang jelas dan tujuan yang terarah sangat penting untuk mencapai target pembelajaran yang efektif.

Guru yang efektif memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aktif. Kreativitas dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan. Pendidikan dasar, sebagai fondasi utama, bertujuan membekali siswa dengan kemampuan dasar yang bermanfaat untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih seringkali monoton dan berpusat pada guru, sehingga mengurangi partisipasi aktif siswa. Untuk mengatasi hal ini, model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, seperti *Problem Based Learning*, dapat menjadi solusi. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui pengalaman nyata. Data menunjukkan perlunya perbaikan signifikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Di lapangan, terlihat bahwa peserta didik kurang berpartisipasi

dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang sulit dipahami dan hanya berfokus pada buku pegangan serta penjelasan dari guru yang tidak memberikan timbal balik, peserta didik tidak diberikan ruang dalam penyampaian pendapat dan gagasan mereka sehingga mengurangi rasa percaya diri mereka dalam belajar. Sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah terutama pada mata pembelajaran IPAS, dapat di lihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Presentase Hasil belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 064034 Medan**

Inter val Nilai	KK TP	Jum lah Sis wa	Presen tase (%)	Ketera ngan
81-100	<70	2	7, 14%	Sangat Berkembang
61-80	<70	6	21,43%	Berkembang
51-60	<70	5	17, 86%	Cukup Berkembang
0-50	<70	15	53, 57%%	Perlu Perbaikan
<b>Siswa Kelas Iv</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

**Sumber Data : SD Negeri 064034 Medan.**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa yang di peroleh dari 28 siswa kelas VI pada mata pelajaran IPAS yaitu, 2 orang siswa mendapat nilai 81-100 (7,14%), 6 orang siswa mendapatkan 61-80 (21,43%), 5 siswa mendapatkan nilai 51-60 (17,86%), 15 orang siswa mendapatkan nilai 0-50 (53,57%).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat di simpulkan

bahwa tingkat pencapaian KKTP IPAS belum tercapai sehingga perlu tindakan yang signifikan dalam memecahkan masalah tersebut

Untuk mengatasi masalah ini, guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dan memberikan pengalaman yang berarti. “Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran pada masalah nyata sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Penambahan pemberian tugas terstruktur menunjang model pembelajaran *problem based learning*. Melalui tugas terstruktur aktivitas belajar siswa akan meningkat” (Ariandi, 2016). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berdampak positif pada hasil belajar dan motivasi siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi, berpikir kritis dan analitis, serta menemukan dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. “Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pemecahan masalah merupakan salah satu jenis pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan atau pembelajaran terbuka masalah yang dipecahkan secara konseptual” (Sunaryati dkk 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPAS di kelas VI SD negeri 064034 medan.

**B. Metode Penelitian**

**Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah peneliti adalah metode eksperimen. Dimana penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2020:111) adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Treatmeant*) terdapat variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

**Desain Penelitian**

Pada Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Peneliti menggunakan Pre-Experimental design dan bentuk *One-Group Pretest-posttest Design*. Pada desain ini yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O1 X O2

**Gambar 1. Group Pretest-posttest Design**

**Keterangan :**

O1 : Nilai pretest (Sebelum dilakukan perlakuan)

O2 : Nilai posttest (Setelah dilakukan perlakuan)

X : Perlakuan model pembelajaran

**Teknik Analisis data**

Menurut Sugiyono (2020:147) Analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan metode kuantitatif maka untuk menganalisis data tersebut dapat menggunakan aplikasi analisis statistik *SPSS versi. 27* dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

**Uji Korelasi**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan melalui rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah seluruh siswa

$\sum X$  = Skor item

$\sum y$  = Skor total seluruh siswa

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak dapat

pengaruh antara variabel bebas

X	F	Fx	x = x-		Fx <sup>2</sup>
			$\bar{x}$	x <sup>2</sup>	
2				1122.2	
4	1	24	-33.5	5	24
3					
6	1	36	-22.5	462.25	36
4					
0	3	120	-17,5	306.25	360
4					
4	2	88	-13,5	182.25	396
4					
8	4	192	-9,5	90.25	768
5					
6	1	56	-1,5	2.25	504
6					216
0	6	360	-1.5	42.25	0
6					
4	1	64	6.5	410.25	64
6					
8	1	68	10.5	210.25	68
7					259
2	6	432	14.5	342.25	2
7					
6	4	304	18.5	506.25	304
8					
0	1	80	22.5	47961	80
	2	168		3,506.	
	8	0		5	

terikat.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan Uji-paired sample t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD_D}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

$\bar{D}$  : Rata-rata perbedaan antara *Pre-test- Post-test*

$SD_D$  : Standar deviasi dari perbedaan

n : Jumlah Sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ( $H_a$ ) maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  begitu juga sebaliknya  $t_{hitung} \geq$

$t_{tabel}$ , sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis di tolak ( $H_0$ ). Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak taraf kesalahan 5%.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Pre-Test Kelas VI

Pada kelas VI yang berjumlah 28 orang, Peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pre-test* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa pada topik. Pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan mendapatkan nilai yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari *pre-test* siswa pada tabel 4.1

**Tabel 2. Frekuensi Kategori Pre-Test**

Dari hasil perhitungan yang diperoleh data dari pretest maka hasil rata-rata (mean) adalah 46,1 sedangkan untuk standar deviasi adalah 13,44 dan untuk hasil standar error adalah 25,9. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pre-test* kelas VI, dapat dilihat presentase frekuensi nilai *pre-test* pada tabel 4.3 di bawah ini

**Tabel 3. Presentase Frekuensi Nilai Pre-test Kelas VI**

N	Inter	Freku	Persen	Katego
o	val	ensi	tase	ri
	Nilai			
1	24-36	2	7.14 %	Perlu Perbaikan
2	37-48	6	21.43%	Perlu Perbaikan
3	49-60	8	28.57%	Cukup Berkem

4	61-72	8	28.57%	bang Berkembang
5	73-80	4	14.29%	bang Berkembang
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi menunjukkan sebaran nilai siswa berdasarkan interval tertentu. Dalam interval 24 - 36, terdapat 2 siswa, yang setara dengan 7.14% dari total 28 siswa, dan mereka dikategorikan sebagai "Perlu Perbaikan", menandakan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada interval 37 - 48, terdapat 6 siswa atau 21.43% yang juga termasuk dalam kategori "Perlu Perbaikan", menunjukkan bahwa sepertiga dari siswa berada di bawah standar yang diharapkan. Sebanyak 8 siswa atau 28.57% memperoleh nilai dalam rentang 49 - 60 dan dikategorikan sebagai "Cukup Berkembang", menunjukkan kemajuan meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Interval 61 - 72 juga mencakup 8 siswa (28.57%) yang dikategorikan sebagai "Berkembang", mencerminkan tingkat pemahaman yang baik. Terakhir, interval 73 - 80 memiliki 4 siswa yang setara dengan 14.29%.

#### Hasil *Post-Test* Kelas VI

Setelah peneliti memberikan perlakuan, yaitu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti memberikan *post-tes* kepada siswa. *Post-test* dilakukan untuk melihat peningkatan nilai siswa. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut nilai siswa meningkat atau sebaliknya.

**Tabel 4. Frekuensi Kategori *Post-test***

X	F	Fx	$x =$	$x^2$	$Fx^2$
---	---	----	-------	-------	--------

			$x-\bar{x}$		
60	1	60	-	304.	304.84
			17.43	84	
64	2	12	-	180.	360.76
			13,43	38	
68	3	20	-9.43	89.0	26700
				0	
76	1	76	-1.43	2.04	20.40
	0	0			
80	1	96	2.57	6.60	79.20
	2	0			
90	1	90	12.57	1580	15801
	0	0		1	0
92	2	18	14.57	2124	
				4	42488
Tot	2	3,			3,017.
al	8	1			18

Dari hasil perhitungan yang diperoleh data dari *post-test* maka hasil rata-rata (mean) adalah 77,43 sedangkan untuk standar deviasi adalah 8,26 dan untuk hasil standar error adalah 1,59. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *post-test* pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 5. Presentase Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas VI**

Inter val Nilai	Frekue nsi	Presenta se%	Kategor i
60-64	3	10.71%	Cukup Berkembang
65-69	3	10.71%	Berkembang
70-74	10	35.71%	Berkembang
75-79	12	42.86%	Sangat Berkembang
80-84	4	14.29%	Sangat Berkembang
90-92	6	21.43%	Sangat Berkembang
<b>28</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *post-test*

siswa menunjukkan sebaran yang bervariasi. Terdapat 3 responden yang memperoleh skor dalam interval 60-64, yang setara dengan 10.71%. Selanjutnya, 3 responden lainnya mendapatkan skor antara 65-69, juga sebesar 10.71%. Kemudian, 10 responden memperoleh skor dalam rentang 70-74, yang merupakan 35.71% dari total siswa. Di interval 75-79, terdapat 12 responden yang mencapai skor ini, yang setara dengan 42.86%. Terakhir, 6 responden berhasil memperoleh skor antara 90-92, yang menunjukkan 21.43% dari total.

**Hasil Angket *Problem Based Learning***

Peneliti melakukan tindakan terakhir yaitu pemberian angket model pembelajaran *Problem Based learning* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Angket**

X	F	Fx	$\frac{x}{x-\bar{x}}$	$x^2$	$Fx^2$
52	1	52	22.18	491.95	49195
62	3	186	12.18	148.35	44505
64	2	128	10.18	1036.3	20726
67	1	67	-7.18	51.55	51.55
68	1	68	-6.18	38.19	38.19
70	1	70	-4.18	17.47	17.47

72	4	288	-2.18	4.75	19.00
77	2	154	2.82	7.95	15.90
78	1	78	3.82	14.59	14.59
79	2	158	4.82	23.23	46.46
80	1	80	5.82	33.87	33.87
82	2	164	7.82	61.10	122.30
83	2	166	8.82	77.78	155.58
84	2	168	9.82	96.46	192.86
86	1	86	11.82	139.71	139.71
87	1	87	12.82	164.35	164.35
88	1	88	13.82	191.03	191.03
Tot al	28	2077			2997.12

Dari perhitungan diatas, diperoleh mean sebesar 74,18 Mean Ideal (Mi) sebesar 70 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 6. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai angket kelas VI, dapat dilihat persentase frekuensi nilai angket pada

**Tabel 7. Persentase Frekuensi**

Inter val Nilai	Frekuensi	Presentase%	Kategori
52-56	1	3.57%	Sangat Kurang
57-69	4	14.29%	Kurang
70-79	8	28.57%	cukup
80-89	15	53.57%	Baik
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	

**Ujian Persyaratan Analisis Data**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil analisis, koefisien korelasi sebesar 0,850 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar IPAS. Dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374, dimana hasil yang di dapat 0,850 sehingga model pembelajaran yang diberikan efektif digunakan dalam mendukung proses pembelajaran 85% dari 100% sehingga dapat dikatakan tingkat ketidakefektifan dari model tersebut adalah 15% dari 100%, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ini sangat signifikan dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran

#### Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel bersal dari populasi yang sama, tahapan selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji "t" Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan bantuan *software SPSS Versi 27*.

Kriteria uji-t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga  $\alpha \leq 0,05$  serta hipotesis diterima ( $H_a$ ) jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan ditolak ( $H_o$ ) jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  hasil uji-t dapat dilihat di bawah ini pada tabel 10. di bawah ini.

**Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji paired sample)**

Paired Differences	
95%	
St	Confid
d.	ence
Er	Interva
ro	l of the
r	Differe
nce	(2
Std. M	-
Dev	Lo Up
ea	atio a we pe
n	n r r t f d)

P Pre	-	18.	3.	28	13	5.	2	.0
a test	21	655	5	.2	.7	9	7	00
ir -	.0		2	34	66	5		
1 Po	00		5			7		
stte								
st								

Hasil uji-t paired sample yang sebesar 5.957 sehingga dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu 5.957 yang berarti adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064034 Medan, Kecamatan Medan, Kota Medan menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 28 siswa. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh temuan sebagai berikut.

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, maka di perlukan bantuan program *SPSS Ver.27* dengan ketentuan sebagai berikut. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Dari hasil uji coba instrumen soal yang dilakukan dapat dirangkum validitas soal yang valid sebanyak 25 soal dan sisa 5 soal yang tidak valid.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti menggunakan *pre-test* di kelas dengan jumlah soal 25 butir pilihan berganda dan nilai yang di dapatkan rata-ratanya sebesar 57,7 dari rata – rata tersebut dapat dilihat kemampuan *pre-test* di kelas VI masih belum mencapai Kriteria

ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

Setelah diberikan treatment atau perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti memberikan soal *post-test* dengan jumlah 25 soal pilihan berganda dan memperoleh nilai rata-ratanya sebesar 77,43. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan kemampuan *post test* di kelas VI sudah mencapai KKTP.

Hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian normalitas adalah  $l_{hitung} \geq l_{tabel}$  maka tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $l_{hitung} \leq l_{tabel}$  maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas diketahui bahwa nilai  $l_{hitung}$  sebesar 0,031 dan 0,167. Dengan demikian asumsi dan persyaratan sudah terpenuhi.

Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y) dengan hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,850 \geq 0,374$ ), maka terdapat pengaruh kuat. Model pembelajaran ini berpengaruh signifikan sebanyak 85%, sementara 15% tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil uji Hipotesis (uji t paired sample) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini terbukti dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5,957 \geq 2,048$  Maka dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan tentang Pengaruh Model *Problem Based*

*Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SDN 064034 Medan Tahun Pelajaran 2024-2025, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: Pada kelas VI dengan menggunakan Model Pembelajaran penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas VI SD Negeri 064034 Medan Tahun pembelajaran 2024/2025 mempunyai nilai rata-rata 77,43 berada pada kategori berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tes berupa *pretest* dan *posttest* memiliki hasil yang meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari *Posttest* lebih tinggi daripada nilai *Pretest*. Dimana nilai *pretest* mempunyai rata-rata nilai 57,7 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,43.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap hasil belajar IPAS Kelas VI SD Negeri 064034 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025 dimana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,850 \geq 0,374$ ) maka terdapat pengaruh yang tinggi dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dimana  $5,957 \geq 2,048$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Jika dibandingkan dengan *pre-test*, nilai rata-rata *post-test* siswa lebih tinggi. Uji hipotesis menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa

pada materi “Bumi Kita Terancam Bahaya”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 064034 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Energi Kelas Iv Sd Negeri 76 Pekanbaru*. 10(September), 1–23.
- Anis Khoirunnisa, & Putri Zudhah. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 62–70.
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 579–585.
- Arnita Niroha Halawa, & Dety Mulyanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Daeli1, A., & Sipayung., R. (2022). Jurnal ilmiah aquinas. *Ilmiah AquinasEka Aryunita Sari, Dodik Mulyono, R. A. B. K.* (2022). *Jurnal Ilmiah Aquinas. Ilmiah Aquinas*, 5(2), 286–295., 5(2), 286–295.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Djabba, R., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 12(3), 264.
- Dwinanda, G. (1956). *Volume 2 Nomor 4 Hal. 2*(2001), 476–490.
- Festiawan, R. (2020). Buku Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Harefa, E., & Afendi. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- HS, D. W. S. (2021). Buku Model Pembelajaran Problem Based learning. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, 1, 1.
- Kasanah, M., & Pratama, A. P. (2024). *PEDAGOGIK*. 2(2), 146–162.
- Khakim, N., & Mela Santi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Konsep, P., & Netriwati, M. (2018). Desimal: Jurnal Matematika Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 347–352.
- Kurniawan, B., & Wiharna. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156.
- Lestari, F. D., & Ibrahim, M. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Magdalena, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 299–306.
- Malik, A., & Purnamasari. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 3(1), 61.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nursyaidah, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Forum Faedagogik, KhususJuli*, 70–79.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Rachmawati, N. Y. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya*. 9(2016), 246–259.
- Rafid, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5(259), 1–2.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99.
- Risnawati, A., & Nisa. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Buku Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sardiyannah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144.
- Sari, S. D. N. K. (2016). Problem

- Based Learning in Indonesian Learning. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs*, 3(3), 2257–2262.
- Setia, S. D. N. B. (2023). yaitu  $0,5386796 < 0,5666251$  yang berarti varians bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t diperoleh  $t$ . 2(3), 10358–10368.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107–126.
- Srikan, P., & Pimdee. (2021). A Problem-Based Learning (PBL) and Teaching Model using a Cloud-Based Constructivist Learning Environment to Enhance Thai Undergraduate Creative Thinking and Digital Media Skills. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(22), 68–83.
- Sugiyono. (2020). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sunaryati, T., Kaddafi, T., Mujwah, M. B., Aulia, S., Satia, S. A., & Didik, P. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Membentuk Karakteristik Siswa Di Sekolah*. 7, 10748–10753.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
- Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
- Ummah, M. S. (2019). Buku statistik.
- Vina, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipsmi/Sd. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324.
- Viqri, D., & Gesta. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315.
- Yusuf, & Suhirman. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.